

**KONFLIK SOSIAL DAN POLITIK DALAM KUMPULAN CERPEN
DRAMA ITU BERKISAH TERLALU JAUH
KARYA PUTHUT EA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

Fithroh Wahidah

(Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Fithroh.wahidah@yahoo.com

Henricus Supriyanto

(Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Indayani

(Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Indayani16a@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the social and political conflicts contained in the collection of short stories Drama Tells Too far work of Puthut EA and to describe the correlation between the short story collection The play was a story Too far work of Puthut EA with reality night history of Indonesian society. Sources of data in this study is the text contained in the collection of short stories Drama Tells Too far work of Puthut EA. While the research data is an excerpt sentence, description, dialogue, and other important matters in the collection of short stories Drama Tells Too far work of Puthut EA. Data obtained by reading and writing techniques. Data were analyzed with the approach of sociology of literature and descriptive analysis techniques. The validity of the data obtained by conducting triangulation is triangulasi methods, sources of data and theory. These results indicate the existence of social and political conflict are contained in the collection of short stories Drama Tells Too Far work of Puthut EA, containing social conflicts, among others: (1) gender conflict, namely: the oppression of women, (2) racial conflict, namely: discrimination of race Chinese, (3) inter-religious conflicts, namely: distrust of communism, (4) conflict of interest, namely: the imposition of a leader, (5) interpersonal conflicts, namely: distrust of others, (6) the conflict between social classes, namely: social inequality. Containing the political conflict, among others: (1) the weapons of battle and (2) the strategy politik. Correlation between the short story collection That play was a story Too Far of Puthut EA works with historical reality of Indonesian society, among others: (1) The 1998 riots (2) The increase in fuel (3) Ethnic Discrimination (4) Dispute people of the same religion (5) arrest Without Accompanied Official Letter (6) Violations of human rights and (7) Poverty.

Keywords: social conflicts, political conflicts, and sociology of literature.

PENDAHULUAN

Karya adalah seni bahasa yang bernaung di bawah payung imajinasi. Berbagai masalah dalam kehidupan difiksikan sesuai pemikiran, keyakinan, keinginan, dan fantasi penciptanya. Karya sastra tersebut lahir sejalan dengan munculnya bahasa yang dipakai umat manusia, baik lisan maupun tertulis.

Sastra merupakan pencerminan masyarakat. Melalui karya sastra seseorang pengarang mengungkapkan problema kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Salah satu jenis karya sastra yaitu cerpen.

Untuk melihat keadaan sosial masyarakat yang tercermin pada cerpen peneliti menggunakan sosiologi sastra. Istilah “sosiologi sastra” dalam ilmu sastra dimaksudkan untuk menyebut para kritikus dan ahli sejarah sastra yang terutama memperhatikan hubungan antara pengarang dengan kelas sosialnya, status sosial dan ideologinya, kondisi ekonomi dalam profesinya, dan model pembaca yang ditujunya. Mereka memandang bahwa karya sastra (baik aspek isi maupun bentuknya) secara mudah terkondisi oleh lingkungan dan kekuatan sosial suatu priode tertentu (Faruk, 2010:5).

Dalam bukunya yang berjudul *The Sociology of Literature*, Swingewood (dalam Faruk, 2010:1) mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya dikatakan, bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya dan mengapa

masyarakat itu bertahan hidup. Gambaran ini akan menjelaskan cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan ditentukan oleh masyarakat tertentu, gambaran mengenai mekanisme sosialisasi, proses belajar secara kultural, yang dengannya individu-individu dialokasikan pada dan menerima peranan-peranan tertentu dalam struktur sosial. Di samping itu, sosiologi juga menyangkut mengenai perubahan-perubahan sosial yang terjadi secara berangsur-angsur maupun secara revolusioner dengan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut.

Karya sastra sebagai refleksi dari realitas sosial, sudah tentu tidak bisa dipisahkan dari konflik. Konflik dapat muncul di setiap wilayah di berbagai dunia mengingat bahwa dunia ini diisi oleh orang-orang dengan beragam kepentingan baik pada masyarakat modern maupun tradisional. Perbedaan tersebut, antara lain ciri-ciri fisik, unsur-unsur kebudayaan, emosi, pola-pola perilaku, gagasan, kepentingan, sehingga terjadi pertentangan yang bertujuan untuk mengalahkan pihak lawan.

Konflik bisa ditinjau dari aspek sosial dan politik. Konflik sosial bisa diartikan sebagai perjuangan untuk mendapatkan nilai-nilai atau pengakuan status, kekuasaan dan sumber daya langka. Tujuan kelompok-kelompok yang berkonflik tidak hanya mendapatkan nilai-nilai yang diinginkan tapi juga menetralkan, melukai atau mengurangi saingan-saingan mereka. Konflik bisa terjadi di antara individu dan individu, antara individu dan organisasi atau kelompok, antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain, dan dalam komponen sebuah organisasi atau kelompok.

Konflik sosial merupakan salah satu bentuk hubungan antarindividu ataupun antarkelompok dalam masyarakat untuk mendapatkan sesuatu yang dihargai dan langka yang diikuti dengan tindakan yang saling ancam serta menghancurkan. Dan Ada beberapa jenis dan macam konflik sosial, sebagaimana yang dijelaskan oleh Elly M. Setiadi (dalam Jamaludin, 2015:37), yaitu sebagai berikut: konflik sosial terdiri dari konflik gender, konflik rasial dan antarsuku, konflik anataragama, konflik antargolongan, konflik kepentingan, konflik antarpribadi, konflik antarkelas sosial dan konflik antarnegara.

Istilah konflik dalam ilmu politik seringkali dikaitkan dengan kekerasan, seperti kerusuhan, kudeta, terorisme, dan revolusi. Menurut Maurice Devurege (2005:88) bentuk-bentuk konflik politik ada dua yaitu; Senjata-Senjata Pertempuran dan Strategi Politik.

Peneliti menganalisis kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA dengan teori sosiologi sastra untuk mengetahui konflik sosial dan politik yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA dan untuk mengetahui korelasi antara kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA dengan kenyataan dalam sejarah masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menganalisis segi-segi kemasyarakatan yang ada dalam kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat, ungkapan,

dan pernyataan yang mengandung konflik sosial dan politik yang terdapat pada kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:274), dokumentasi adalah suatu cara atau teknik untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Konflik Sosial dan Politik yang Terkandung dalam Kumpulan Cerpen “Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh” Karya Puthut EA.

- a. Konflik Sosial

- 1) Konflik Gender (Penindasan Terhadap Kaum Wanita)

Konflik gender pada kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA yaitu Penindasan Terhadap Kaum Wanita. Ini terlihat pada cerpen yang berjudul “Retakan Kisah” dan “Perempuan Tanpa Nama” terlihat dari kutipan data berikut:

“Yang kedua itu, saya tidak diberi kesempatan untuk mendi apalagi berdandan. Saya langsung diangkat begitu saja. Saya dibawa ke pabrik tebu. Saya baru masuk saja, sudah dikerumuni orang untuk meludahi saya ramai-ramai sambil mengumpati saya dengan kata-kata yang tidak senonoh.”(EA, 2014:106)

2) Konflik Rasial (Deskriminasi Ras Tionghoa)

Konflik rasial pada kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA yaitu Deskriminasi Ras Tionghoa. Konflik ini terlihat pada cerpen yang berjudul “Koh Su”. Pada cerpen ini menceritakan adanya diskriminasi etnis yaitu pembantaian etnis tionghoa. Karena Koh Su atau sebutan dari seorang yang berdagang nasi goreng ini diduga berasal dari etnis tionghoa. Seperti yang ada pada kutipan data di bawah ini.

“Dari hulu sampai hilir, cerita tentang Koh Su serba tidak jelas. Ada yang bilang kalau ia bukan orang Tionghoa, melainkan orang Madura. Nama sebenarnya Sukendar. Tapi karena mirip orang Tionghoa maka ia dipanggil Koh Su.” (EA, 2014:44)

3) Konflik Antaragama (Ketidakpercayaan Terhadap Komunis)

Konflik anataragama disebabkan perbedaan keyakinan agama, munculnya agama baru, aliran sesat, pendirian rumah ibadah, dan lainnya. Konflik agama pada kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA yaitu Ketidakpercayaan Terhadap komunis. Terlihat pada kutipan data berikut:

“Akhirnya, suatu hari, ibu dan bapak menengokku. Akusenang sekali. Tetapi aku juga sedih sekali, takut kalau mereka pergi meninggalkanku. Di saat malam hari, seusai makan malam dan menemani aku belajar, mereka berempat bercakap-cakap dan aku mencuri dengar. Bapakku bilang, orang-orang dari luar yang merusak masjid, mulai ingin mengusir keluargaku, tetangga-tetanggaku, pergi dari kampung.” (EA, 2014:62)

4) Konflik Kepentingan (Penjatuhan Pemimpin)

Konflik kepentingan pada kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA yaitu Penjatuhan Pemimpin. Konflik ini terlihat di beberapa cerpen seperti “Drama itu Berkisah Terlalu Jauh”, “Berburu Beruang”, “Orang Terakhir yang Ditunggu”, “Anak-anak yang Terampas”, “Retakan Kisah”, “Sebuah Peristiwa Tentang Kematian”. Terlihat pada kutipan data berikut:

Semenjak masuk kuliah, ia mulai terlibat dengan gerakan politik anti-orde baru. Bahkan ia mengaku sudah tidak perna kuliah lagi. Kini aktivitasnya adalah pergi dari satu kota ke kota yang lain, termasuk sering

pergi ke Yogya. (EA, 2014:13)

5) Konflik Antarpribadi (Ketidakpercayaan Terhadap Orang Lain)

Konflik antarpribadi pada kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA yaitu Ketidakpercayaan Terhadap Orang Lain. Konflik ini terdapat pada cerpen “Mas Marga”. Terlihat pada kutipan data berikut:

“Aku memukul jidatku sembari menghela napas panjang. Dan terngiang kalima mas Marga semalam, “Sepertinya kok sekarang orang gampang curiga...” (EA, 2014:88)

6) Konflik Antarkelas Sosial (Kesenjangan Sosial)

Konflik Antarkelas Sosial pada kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA yaitu Kesenjangan Sosial. Konflik ini terlihat pada cerpen “Sisa Badai di Sepanjang Mata”. Pada cerpen tersebut terdapat konflik yang disebabkan perbedaan status sosial. Terlihat pada kutipan data berikut:

“Lalu datanglah orang-orang itu, orang-orang yang mengaku berpendidikan. Mereka membangun kompleks perumahan untuk orang-orang yang mengelola hutan. Lalu satu persatu kemudian, ada sekolah ada tempat ibadah ada tanah

lapang. Dalama beberapa tahun, banyak sekali orang yang datang. Tiba-tiba kami punya pasar, balai desa, jalan diperlebar, angkutan dan mobil melintas. Membawa yang baru, dan membawa pergi apa-apa yang dulu kami hormati dan kami junjung tinggi.” (EA, 2014:179)

b. Konflik Politik

Bentuk-bentuk konflik politik ada dua yaitu: senjata-senjata pertempuran dan strategi politik. Konflik politik dengan senjata pertempuran ini terdapat pada beberapa cerpen yaitu Koh Su dan Sebuah Peristiwa tentang Kematian. Terlihat pada kutipan data berikut:

“Tidak ada jawaban dari mulut Pak Pardiman. Wajahnya tiba-tiba membeku. Dusun Ngandang sudah tidak ada lagi. Menurut cerita orang-orang tua, hampir semua penduduk Ngandang tersangkut peristiwa berdarah yang juga melenyapkan Koh Su. Lalu nama dusun itu diganti dengan Bangun Rejo.” (EA, 2014:54)

Cerpen Koh Su juga menggambarkan strategi politik, pemerintah menggunakan kekuasaannya untuk menghilangkan orang-orang yang dianggap sebagai pemberontak. Terlihat pada kutipan data berikut:

“Lenyapnya Koh Su dari kota ini juga tidak jelas. Sebagian orang bilang Koh Su mati. Sebagian orang yang lain bilang Koh Su

melarikan diri entah ke mana. Ada juga yang bilang kalau Koh Su moksa karena ia menganut ilmu kebatinan. Bagi mereka yang percaya bahwa Koh Su mati pun punya versi masing-masing. Ada yang meyakini Koh Su mati dibunuh di warung makannya, jasadnya dibuang di Gunung Genuk. Ada yang bilang Koh Su mati dikubur bersama puluhan orang komunis di sebuah sumur tua di belakang sekolah rakyat setelah berkali-kali ia tidak mempan ditembak dan dagingnya tidak tergores ketika disembelih. Mana yang lebih tepat, tentu saja aku tidak tahu.” (EA, 2014:46)

2. Korelasi antara kumpulan cerpen *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA dengan kenyataan dalam sejarah masyarakat Indonesia yaitu adanya:
 - a. Kerusuhan 1998
 - b. Kenaikan BBM
 - c. Diskriminasi Etnis
 - d. Perselisihan umat seagama
 - e. Penangkapan tanpa disertai surat resmi dan pelanggaran HAM
 - f. Kemiskinan

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya konflik sosial dan politik yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Drama itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA, mengandung konflik sosial antara lain: (1) Konflik Gender yaitu: Penindasan Terhadap Kaum Wanita, (2) konflik rasial yaitu: Deskriminasi Ras Tionghoa, (3) Konflik Antaragama yaitu: Ketidakpercayaan Terhadap Komunis, (4) konflik kepentingan yaitu: Penjatuhan

Pemimpin, (5) konflik antar pribadi yaitu: Ketidakpercayaan Terhadap Orang Lain, (6) konflik antar kelas sosial yaitu: Kesenjangan Sosial. Mengandung konflik politik, antara lain: (1) senjata-senjata pertempuran yaitu Perlawanan Masyarakat dan (2) strategi politik yaitu Ketidakpuasan Masyarakat. Korelasi antara kumpulan cerpen *Drama itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA dengan kenyataan sejarah masyarakat Indonesia, antara lain: (1) Kerusuhan 1998 (2) Kenaikan BBM (3) Diskriminasi Etnis (4) Perselisihan umat seagama (5) Penangkapan Tanpa Disertai Surat Resmi dan Pelanggaran HAM (6) Kemiskinan. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu ditemukan objek penelitian yang berbeda tetapi menggunakan teori yang sama yaitu: penelitian Anton Setyo Wibowo (2010) yang berjudul *Konflik Sosial dan Politik dalam Novel Tanah Api* karya S. Jai. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui konflik sosial dan politik dalam novel *Tanah Api* karya S. Jai serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik sosial dan politik dalam novel *Tanah Api* karya S. Jai dan Penelitian Sri Wahyuti (2011) yang berjudul *Konflik Politik dan Sosial dalam Novel De Wints Karya Afifah Afra* (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah deskripsi konflik politik yang terjadi dalam novel *De Wints*. Konflik tersebut meliputi perebutan kekuasaan antara pihak Belanda dan kaum pribumi dalam menjalankan perekonomian terutama di pabrik gula, kapitalisme yaitu kepemilikan modal, dan motif ekonomi

yang menjadi dorongan terjadinya konflik politik. Selain itu konflik sosial yang berupa permintaan kenaikan sewa tanah oleh para pribumi yang tanahnya disewa oleh pihak pabrik (didominasi orang Belanda) dan perbedaan kelas sosial masyarakat baik antara pribumi dengan Belanda maupun antarpribumi itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konflik sosial dan politik dalam kumpulan cerpen *Drama itu Berkisah Terlalu Jauh* Karya Puthut EA pada bab sebelumnya terdapat beberapa hal yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kumpulan cerpen *Drama itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA mengandung konflik sosial dan konflik politik. Konflik sosial, antara lain: 1) Konflik Gender yaitu: Penindasan Terhadap Kaum Wanita, (2) konflik rasial yaitu: Deskriminasi Ras Tionghoa, (3) Konflik Antaragama yaitu: Ketidakpercayaan Terhadap Komunis, (4) konflik kepentingan yaitu: Penjatuhan Pemimpin, (5) konflik antar pribadi yaitu: Ketidakpercayaan Terhadap Orang Lain, (6) konflik antar kelas sosial yaitu: Kesenjangan Sosial. Konflik politik, antara lain: (1) senjata-senjata pertempuran yaitu Perlawanan Masyarakat dan (2) strategi politik yaitu Ketidakpuasan Masyarakat.
2. Korelasi antara kumpulan cerpen *Drama itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA dengan kenyataan dalam sejarah masyarakat Indonesia

yaitu: kerusuhan 1998, kenaikan BBM, diskriminasi etnis, perselisihan umat seagama, penangkapan tanpa disertai surat resmi, pelanggaran HAM, dan kemiskinan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan mengacu pada manfaat penelitian, maka disarankan sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya kajian sosiologi sastra sebagai salah satu bentuk analisis terhadap karya sastra yang di dalamnya memberikan kontribusi berbagai nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang sosiologi sastra.
2. Penelitian ini hanya terbatas mengenai konflik sosial dan politik yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Drama itu Berkisah Terlalu Jauh* karya Puthut EA. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian selanjutnya terhadap kumpulan cerpen ini dengan menggunakan pendekatan atau sudut pandang yang lain. Selain itu dapat pula membahas aspek-aspek lain yang juga menarik untuk ditambahkan.
3. Dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian lainnya mengenai perilaku atau keadaan masyarakat. Terlebih jika itu berkaitan dengan konflik sosial dan politik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:
Devurege, Maurice. 2005. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Press.

- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi dan Aplikasi*. Jakarta: Medprees.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalise Genetic Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Agama dan Konflik Sosial Sudi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan /konflik AntarUmat Beragama*. 2015. Jakarta: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyoman Kutha Ratna. 2003. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puthut E A. 2014. *Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh*. Yogyakarta: Penerbit EA Books.
- Rohaniah, Yoyoh dan Efriza. 2015. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: Intrans Publishing.
- Soekanta, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastran* (Terjemahan Melanie Budianta). Jakarta: Gramedia.